



## Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film “Dilan 1990” Karya Pidi Baiq

Rahmayani Sudirman<sup>1</sup>, Aulia Sheira<sup>2</sup>, Hardianti Dwi Sasmita Sangaji<sup>3</sup>, Muhammad Saleh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: [rahmayanihani27@gmail.com](mailto:rahmayanihani27@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

---

#### Keywords:

Pragmatics, Speech Acts, Locution, Illocution, Perlocution, Film "Dilan 1990"

---

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the use of locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts in the film "Dilan 1990" by Pidi Baiq. Through pragmatic studies, this research explores how language elements are used in the context of communication between characters in the film to convey certain meanings and purposes. The speech acts contained in film dialogue are analyzed based on the speech acts of Austin and Searle, who divide speech acts into 3 types: locution (literal meaning of speech), illocution (meaning related to speaker's purpose), and perlocution (impact or effect on the listener). With a descriptive qualitative approach, the data used comes from dialogue in the film "Dilan 1990", which is analyzed to understand the characters in communicating and how this communication influences their social relationships. The results of this research show that in this film, locutionary and illocutionary speech acts, and perlocution are interrelated and play an important role in conveying deep messages both directly and implicitly, as well as enriching interactions between characters. This research is expected to contribute to the understanding of linguistic pragmatics in audiovisual media and improve the understanding of communication.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 24, 2024

---

#### Kata kunci

Pragmatik, Tindak Tutur, Lokusi, Illokusi, Perlokusi, Film “Dilan 1990”

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film “Dilan 1990” karya Pidi Baiq. Melalui kajian pragmatik penelitian ini menggali bagaimana elemen-elemen bahasa digunakan dalam konteks komunikasi antar tokoh dalam film untuk menyampaikan makna dan tujuan tertentu. Tindak tutur yang terkandung dalam dialog film analisis berdasarkan tindak tutur Austin dan Searle, yang membagi tindak tutur menjadi 3 jenis: lokusi (makna literal dari ucapan), ilokusi (makna yang terkait dengan tujuan penutur), dan perlokusi (dampak atau efek pendengar). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang digunakan berasal dari dialog dalam film “Dilan 1990”, yang dianalisis untuk memahami tokoh-tokoh dalam berkomunikasi dan bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi hubungan sosial mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film ini, tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi saling terkait dan berperan penting dalam menyampaikan pesan yang mendalam baik secara langsung maupun tersirat, serta memperkaya interaksi antara karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman pragmatik bahasa dalam media audiovisual dan meningkatkan pemahaman terhadap komunikasi.



---

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

***Corresponding Author:***

Nama Penulis: Rahmayani Sudirman  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [rahmayanihani27@gmail.com](mailto:rahmayanihani27@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, individu dapat saling berinteraksi, menyampaikan informasi, serta berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan. Dalam konteks komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk hubungan sosial, budaya, dan nilai-nilai dalam Masyarakat. Dalam hal ini, bahasa menjadi lebih dari sekedar Kumpulan kata yang diucapkan atau ditulis; ia adalah sistem yang terstruktur untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan pemikiran penutur

Menurut Richards, Platt, & Weber (1985: 153) dalam Wiratno & Santosa (2020: 3), bahasa merupakan alat komunikasi yang terstruktur dalam unit-unit seperti kata, klausa, dan kalimat, yang dapat dikomunikasikan secara lisan maupun tertulis. Pendapat ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat penyampaian informasi faktual dan sebagai media untuk mengekspresikan emosi atau gagasan subjektif. Chaer & Agustina (2004:15–17) (dalam Duruka, K. K. 2017) menjelaskan bahwa bahasa memiliki berbagai fungsi, seperti fungsi personal untuk menyatakan sikap dan emosi, fungsi direktif untuk mengatur perilaku, fungsi indikatif untuk membahas benda atau peristiwa, fungsi metalinguistik untuk menjelaskan kaidah bahasa, dan fungsi imajinatif untuk menyampaikan ide atau perasaan, baik yang nyata maupun imajinatif.

Dalam komunikasi, penggunaan bahasa tidak dapat di pisahkan dari konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, pragmatik sebagai cabang linguistik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu, dengan fokus pada makna yang ingin dicapai oleh penutur melalui tindak tutur. Menurut Levinson (1987:5-7) dalam Yuniarti (2014), pragmatik mengkaji bagaimana ujaran berfungsi dalam konteks sosial, bukan hanya bentuk strukturalnya. Pragmatik juga mencakup tindak tutur yang didefinisikan oleh Austin (1965) dan dikembangkan oleh Searle (1969), yang menjelaskan bahwa ujaran tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan tertentu, seperti memerintah, meminta, atau berjanji.

Tindak tutur terdiri dari tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Adriana (2018:23), tindak tutur lokusi merujuk pada makna literal dari sebuah ujaran, ilokusi berkaitan dengan maksud atau tujuan penutur, sedangkan pada perlokusi berhubungan dengan dampak



atau pengaruh dari ujaran terhadap pendengar. Yule (2024) menambahkan bahwa tindak tutur tidak hanya melibatkan makna semantic tetapi juga melibatkan elemen sosial, konteks, dan tujuan komunikasi.

Film sebagai media audiovisual memiliki peran penting dalam menyampaikan berbagai pesan melalui dialog, ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh para tokohnya. Effendy (dalam Daniswara, 2017) mendefinisikan film sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada khalayak. Dalam analisis pragmatik, film menjadi objek kajian yang menarik karena dialog-dialog dalam film tidak hanya berbentuk ujaran tetapi juga diperkaya oleh konteks situasional dan nonverbal, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tindak tutur yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Film ini dipilih karena mampu merepresentasikan makna komunikasi yang kompleks melalui dialog antar tokoh. Penulis menggunakan pendekatan pragmatik untuk memahami bagaimana elemen-elemen bahasa dalam film mencerminkan konteks sosial, budaya, dan psikologis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran dalam pragmatik, khususnya tindak tutur, dalam media audiovisual, serta kontribusi terhadap kajian penggunaan bahasa dalam interaksi sosial.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa video yang berdurasi dua jam dua menit dengan data berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Menurut Sugiyono (2015: 15), dalam Susi Widyawati (2019) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak (menonton) tuturan dalam dialog para tokoh film remaja *Dilan 1990*. Peneliti mengamati langsung data kebahasaan yang dimunculkan dalam film tersebut mengenai jenis dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam dialog film tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil Penelitian ini mengidentifikasi tiga jenis tindak tutur yaitu pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog film “*Dilan 1990*” karya Pidi Baiq, dengan total 15 tuturan. Setiap jenis tindak tutur terdiri dari 5 tuturan, yang ditemukan dalam interaksi antara penutur dan mitra tuturnya. Berikut pembahasan untuk masing-masing jenis tindak tutur dalam penelitian ini:

#### **1. Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut *the act of saying something*. Tindak tutur lokusi relatif



paling mudah diidentifikasi karena dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan (Wijana, 1996: 17—18), (dalam Anggraini, 2020: 78).

Dari Hasil penelitian, Peneliti menemukan percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi

- 1) Dilan kepada Milea: "Aku ramal nanti siang kita akan ketemu di kantin." (waktu: sekitar menit 01:54)

Dialog ini menunjukkan tindak tutur lokusi di mana Dilan menginformasikan ramalannya kepada Milea bahwa mereka akan bertemu di kantin. Dialog ini bersifat informatif, menyampaikan pernyataan tentang kemungkinan kejadian di masa mendatang tanpa ada maksud lain seperti perintah atau permintaan.

- 2) Dilan Kepada Milea: "Kamu pulang naik angkot? Boleh aku ikut denganmu" (waktu: sekitar menit 08:37)

Pada dialog ini, Dilan mengungkapkan keinginannya untuk menemani Milea pulang. Ucapan ini merupakan tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan tentang keinginan Dilan untuk ikut Milea. Tidak ada makna implisit atau tujuan selain dari keinginan untuk pulang bersama.

- 3) Dilan kepada Nandan: "Kamu tau ga aku suka lia" (waktu: sekitar menit 13:43)

Pada dialog ini, Dilan menginformasikan perasaannya terhadap Milea kepada Nandan. Tindak tutur ini adalah tindak tutur lokusi yang menyampaikan pernyataan sederhana mengenai perasaan Dilan. Ini adalah bentuk komunikasi langsung yang tidak membutuhkan konteks tambahan dan hanya menyampaikan informasi yang relevan.

- 4) Dilan kepada Milea: "Lia, tumben kamu kesini." (Waktu: Sekitar menit 01:27,)

Dalam ujaran ini, Dilan Menyampaikan keheranannya tentang Milea yang datang ke tempat tersebut. Ini adalah tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan langsung mengenai perubahan kebiasaan Milea, yang membuat Dilan merasa terkejut. Ujaran ini hanya menyampaikan fakta tanpa maksud lain, seperti menunjukkan rasa heran atau perasaan tertentu. Dilan hanya menyatakan bahwa kehadiran Milea adalah jarang terjadi ketika Milea menghampiri Dilan ke warung Bi Eem.

- 5) Bunda Dilan: Kenapa nangis nak?

Milea: lia senang banget bisa ketemu bunda (Waktu sekitar 1 jam 17:11-17:18 menit).

Dalam dialog di atas, Bunda Dilan menanyakan alasan Milea menangis, yang merupakan tindak tutur lokusi berupa pertanyaan. Jawaban Milea menunjukkan kebahagiaannya bisa bertemu dengan Bunda Dilan. Dialog ini juga hanya menyampaikan informasi atau perasaan tanpa adanya pengaruh lain.



## 2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang mengacu pada maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui ucapannya. Dalam tindak tutur ilokusi, penutur tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki niat atau maksud tertentu yang terkandung di balik kata-kata yang diucapkan. Misalnya, melalui ujaran, penutur bisa bermaksud untuk meminta, berjanji, memerintah, mengucapkan selamat, mengungkapkan perasaan, atau memberi nasihat. Tindak tutur ilokusi atau disebut juga dengan *the act of doing something* adalah sebuah tuturan yang digunakan untuk memberitahukan dan menginformasikan sesuatu (Rustono, 1999:35, dalam Ariesya, 2022: 56 - 73).

Dari Hasil penelitian, Peneliti menemukan percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi

- 1) Milea kepada Rani: “Eh kamu tau ga, masa tadi pagi aku diramal sama anak yang pake motor.” (waktu: sekitar menit 02:47)

Dalam dialog ini, Milea sedang berbagi pengalaman atau memberi informasi kepada Rani. Tindak tutur ilokusi dalam dialog tersebut berfungsi untuk menyampaikan suatu peristiwa atau kejadian kepada lawan bicara dengan maksud agar lawan bicara menanggapi atau merespon cerita tersebut, kalimat ini termasuk tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif.

- 2) Dilan kepada Milea: “Milea, kamu cantik. Tapi aku belum mencintaimu.” (waktu: sekitar menit 09:26)

Pada dialog ini Dilan mengungkapkan perasaan atau penilaiannya terhadap Milea, terdapat tindak tutur ilokusi yang menunjukkan maksud atau tujuan tertentu dari penutur.

- 3) Dilan kepada Milea: “Boleh aku minta kertas.” (waktu: sekitar menit 14:53)

Pada kalimat "Boleh aku minta kertas." Merupakan contoh tindak tutur ilokusi direktif. Dalam tindak tutur direktif, Dilan berusaha mempengaruhi atau meminta Milea untuk melakukan suatu tindakan. Kalimat ini digunakan oleh Dilan untuk meminta kertas dari Milea secara sopan.

- 4) Dilan kepada Milea: “selamat malam.” (waktu: sekitar menit 19:34)

Dalam dialog di atas, kalimat ini merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif. Dalam tindak tutur ekspresif ini, Dilan menyampaikan perasaan, sikap, atau sapaan terhadap Milea. Kalimat "selamat malam" digunakan untuk menyapa atau menyampaikan harapan baik pada waktu malam.



- 5) Dilan kepada Milea: “Jangan ngomong apa-apa ya sampai aku tutup teleponnya.” (waktu: sekitar 1 jam 06:31 menit)

Dialog diatas adalah contoh tindak tutur ilokusi direktif. Dalam tindak tutur direktif, Dilan meminta atau mengarahkan Milea untuk melakukan suatu tindakan. Di sini, Dilan berusaha mengendalikan atau memengaruhi Milea agar tidak berbicara sampai telepon ditutup.

### **3. Tindak tutur Perlokusi**

Menurut Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020), menjelaskan bahwa tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang dihasilkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Berikut adalah Pembahasan tindak tutur perlokusi dalam dialog film “Dilan 1990”.

- 1) Dilan Kepada Milea: “Aku ramal, nanti kamu akan menjadi pacarku.” (waktu: sekitar menit ke 20:44)

Dalam dialog di atas, Dilan meramal bahwa mereka akan menjadi sepasang kekasih. Tindak tutur perlokusi muncul karena pada efek dari ramalan tersebut; Milea mungkin merasa tertarik atau mulai mempertimbangkan kemungkinan hubungan dengan Dilan, tergantung pada respon emosional dan tindakannya setelah mendengar ramalan tersebut. Ujaran ini dapat mempengaruhi Tindakan dan reaksi milea.

- 2) Dilan Kepada Milea: “Jangan pernah bilang ke aku ada yang menyakitimu, nanti orang itu akan hilang.” (waktu: sekitar menit ke 20:58-29:11)

Dalam dialog di atas, Dilan menyampaikan sebuah peringatan kepada milea bahwa jika ada orang yang menyakitinya, orang tersebut akan “hilang” Tindak tutur perlokusi muncul pada efek dari ucapan Dilan yang dapat mempengaruhi Tindakan atau perasaab milea. Ujaran ini membuat milea merasa dilindungi atau bahkan khawatir, dan bisa saja menghindari mengungkapkan masalah atau terikat janji untuk tidak membicarakan orang yang menyakitinya.

- 3) Milea Kepada Dilan: "Kalau kamu ikutan nyerang tahu apa yang akan terjadi? Aku akan menghilang dari bumi." (waktu: sekitar 1 jam 41:30 menit)

Dalam dialog ini, Milea memberikan ancaman bahwa jika Dilan ikut menyerang, dia akan “menghilang dari bumi” efek Tindak tutur perlokusi dalam dialog ini muncul karena pada ucapan Milea berpotensi memengaruhi Dilan, membuatnya merasa takut atau khawatir akan kehilangan milea. Ujaran ini dapat memengaruhi keputusan Dilan untuk menghentikan tindakannya atau berpikir dua kali sebelum bertindak.

- 4) Dilan Kepada Milea: “Cemburu itu cuman buat orang yang tidak percaya diri, ya dan sekarang aku sedang tidak percaya diri” (waktu: sekitar 1 jam 44:25 menit)



Dalam dialog ini, Dilan mengatakan kepada Milea “Cemburu itu cuman buat orang yang tidak percaya diri, ya dan sekarang aku tidak percaya diri.” Efek tindak tutur perlokusi ini terjadi disini adalah dilan memberikan pemahaman kepada Milea mengenai alasan di balik perasaan Dilan. Milea mungkin akan lebih paham tentang cemburunya Dilan dan dapat merespons dengan empati atau pengertian. Ini bisa memengaruhi interaksi mereka kedepannya.

- 5) "Jangan rindu, berat. Kamu gak akan kuat, biar aku saja." (waktu: sekitar 1 jam 44:52 menit)

Dalam kutipan ini, Dilan berkata, “Jangan rindu, berat. kamu gak akan kuat biar aku saja.” Tindak tutur perlokusi ini muncul karena pada ucapan Dilan memiliki efek emosional terhadap milea. Ujaran ini bisa mendorong milea untuk bergantung pada Dilan atau merasa lebih nyaman dan perasaan rindu yang dirasakannya.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa dalam film “Dilan 1990” Karya Pidi Baiq diatas ditemukan tiga jenis tindak tutur: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setiap jenis tutur memiliki lima tuturan yang masing-masing diucapkan oleh karakter Dilan, Milea, Nandan dan Bunda dilan. tindak tutur ilokusi ini mencerminkan maksud atau tujuan tertentu atau informasi, tindak tutur ilokusi mencerminkan maksud dan tujuan tertentu dari penutur, dan pada tindak tutur perlokusi menunjukkan dampak atau efek yang ditimbulkan terhadap mitra tutur. Dengan demikian, Film ini menggambarkan interaksi verbal yang kompleks dan dapat dianalisis menggunakan teori tindak tutur.

## **Saran**

1. Bagi Pembaca: Diharapkan penelitian ini dapat membawa wawasan pembaca mengenai konsep tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana jenis-jenis tindak tutur ini digunakan dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dalam konteks film
2. Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pragmatik, khususnya berkaitan dengan tindak tutur. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menganalisis tindak tutur dalam berbagai konteks komunikasi untuk memperoleh pemahaman lebih luas.



## **Daftar Pustaka**

- Adriana, Hj. Iswah. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasan & Kesastraan*, 10(1), 73-87.
- Ariesya, Oktiawalia, Khotimah, Setiawan, Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56-73.
- Daniswara, D. A. (2017). TA: *Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Duruka, K. K. (2017). Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik). *Rachman*.
- Hanifah, N. & W. (2019). Nilai Karakter pada Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel *Astral Astria* Karya Fira Basuki, 2.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film Papa Maafin Risa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-80.
- Kambey, M. F. S., Pelealu, H., & Lasut, T. M. (2021). Perlokusi dalam Film Do You Believe Karya Jonathan M. Gunn (Suatu Analisis Pragmatik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 26.
- Septiana, Susrawan, Sukanadi. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 98-105.
- Shabrina, S. (2019). Nilai Moral Bangsa Jepang dalam Film *Sayonara Bokutachi No Youchien* (Kajian Semiotika) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Susi, Widyawati. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Film *Duka Sedalam Cinta* Karya Firman Syah. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Umalila, R., Sutrimah, S., & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan



Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56-65.

Wiratno, Tri, M.A., & Santosa, Riyadi, Drs., M.Ed., Ph.D. (2020). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-240.